

Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC pada Bank BTN Syariah

Cut Punnariya Puteh¹, M. Ryzki Wiryawan²

¹Perbankan Syariah, Universitas Ma'soem, Indonesia

²Komputerisasi Akuntansi, Universitas Ma'soem, Indonesia

cutpunnariyaputeh2019ps@gmail.com

Received : Nov' 2023 Revised : Nov' 2023 Accepted : Dec' 2023 Published : Dec' 2023

ABSTRACT

The background of this research is that there is a gap between theory and reality. The purpose of this study is to analyze bank health using RGEC methods, namely Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earning, and Capital. This type of research is quantitative descriptive research using secondary data obtained from Bank BTN Syariah reports published on the Bank BTN Syariah website and the Financial Services Authority (OJK). The results of this research indicate that the health level of Bank BTN Syariah from 2018-2022, measured using the RGEC method based on the Risk Profile factor assessed with the NPF and FDR ratios, obtained a fairly healthy predicate with a value of 2.7. The GCG factor received a healthy predicate with a value of 2. The Earnings factor, evaluated with the ROA, ROE, BOPO, and NIM ratios, obtained a fairly healthy predicate with a value of 2.9. Lastly, the Capital factor, measured with the CAR ratio, received a very healthy predicate with a value of 1.

Keywords : Bank Health Level; Capital; Earning; Good Corporate Governance; Risk Profile.

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah terdapat kesenjangan antara teori dan kenyataan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC yaitu Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earning, dan Capital. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan Bank BTN Syariah yang dipublikasikan pada website Bank BTN Syariah dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank BTN Syariah dari tahun 2018-2022 yang diukur dengan menggunakan metode RGEC berdasarkan faktor Risk Profile yang dinilai dengan rasio NPF dan FDR memperoleh predikat cukup sehat dengan nilai 2,7, faktor GCG memperoleh predikat sehat dengan nilai 2, faktor Earning yang dinilai dengan rasio ROA, ROE, BOPO dan NIM memperoleh predikat cukup sehat dengan nilai 2,9, serta faktor Capital yang diukur dengan rasio CAR memperoleh predikat sangat sehat dengan nilai 1.

Kata Kunci : Capital, Earning; Good Corporate Governance; Risk Profile; Tingkat Kesehatan Bank.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, sistem ekonomi yang dianut memiliki dampak yang kuat terhadap sistem keuangan negara. Sektor keuangan ekonomi syariah tumbuh lebih cepat dari sektor riil. Faktanya, keuangan syariah telah berkembang pesat selama 40 tahun terakhir dan kini telah berkembang menjadi industri yang memberikan

kontribusi signifikan bagi perekonomian nasional, tidak hanya di negara-negara Islam tetapi juga di banyak negara di dunia [1]. Munculnya kerangka ekonomi syariah membawa hal baru dalam literatur ekonomi, munculnya arus utama keuangan syariah yang didukung oleh lembaga perbankan syariah [2]. Dan untuk mengembangkan keuangan syariah dibutuhkan analisis kesehatan bank sebagai alat dalam menerapkan strategi untuk jangka waktu kedepan [3].

Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEK yang meliputi *Risk Profile* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning* (Rentabilitas), *Capital* (Permodalan). Digunakannya metode ini, agar dapat memelihara dan meningkatkan tujuan yang diinginkan Bank BTN Syariah, dan sebagai sarana evaluasi terhadap kondisi dan permasalahan yang dihadapi oleh Bank BTN Syariah [4].

Pada *Risk Profile* merupakan penilaian terhadap kualitas penerapan manajemen risiko dalam kegiatan operasionalnya di Bank BTN Syariah untuk mengatasi risiko debitur atau pihak lain yang tidak memenuhi kewajiban kontraktual (risiko kredit) dengan menggunakan rumus *Net Profit Margin* (NPF) dan menunjukkan kecukupan likuiditas dari risiko tersebut (risiko likuiditas) menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) [5].

Good Corporate Governance yaitu mekanisme yang digunakan untuk mengatur dan mengelola suatu bank, agar bank tersebut menghasilkan nilai ekonomi yang berkelanjutan bagi para pemegang saham dan pemangku kepentingan. Selanjutnya *Earning* dengan penilaian *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM) yang bertujuan untuk penilaian kesehatan Bank BTN Syariah dari sisi rentabilitas dan profitabilitasnya. Terakhir *Capital* sebagai sumber utama dalam membiayai kegiatan operasional Bank BTN Syariah dalam mencapai tujuan bank menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) [6]. Penelitian yang dilakukan di Bank BTN Syariah, berikut ini terdapat tabel perkembangan rasio-rasio keuangan periode 2018-2022.

Berdasarkan tabel 1, terdapat beberapa rasio yang nilainya mengalami fluktuatif. Pada rasio NPF tahun 2019 dan 2020 mengalami kenaikan, jika rasio NPF menurun maka akan semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh bank tetapi sebaliknya jika tingkat rasio NPF naik maka bank akan mengalami kerugian karena adanya peningkatan dalam pengembalian pembiayaan macet [7].

Bagi FDR tahun 2019 mengalami kenaikan, dalam hal ini jika rasio bernilai tinggi artinya semakin rendah likuiditas bank tersebut [8]. pada rasio ROA tahun 2020-2022 mengalami kenaikan nilai, ROA meningkat maka dikatakan baik karena dapat memperoleh pengembalian yang lebih tinggi terhadap aset yang diinvestasikan, dan jika ROA turun maka kurang baik karena memperoleh pengembalian yang kecil terhadap aset yang diinvestasikan [9].

Rasio ROE tinggi maka dianggap baik karena pemilik saham memperoleh pengembalian tinggi pula, dan sebaliknya [9]. Pada rasio BOPO tahun 2021 dan 2022 mengalami penurunan, BOPO semakin besar maka semakin kurang efisien

bank tersebut untuk mengendalikan biaya operasinya, dan sebaliknya [10]. Rasio NIM setiap tahunnya mengalami fluktuatif, tahun 2021 dan 2022 mengalami kenaikan nilai. Pada rasio NIM, semakin nilai rasio besar maka akan meningkatkan pendapatan margin atas aktiva produktif yang dikelola [11]. CAR yang pada tahun 2020, 2021, dan 2022 terjadi kenaikan nilai, dalam rasio CAR semakin tinggi maka semakin baik pula kondisi suatu bank dan sebaliknya [12].

Tabel 1. Rasio-rasio Keuangan Bank BTN Syariah Periode 2018-2022

Periode	NPF (%)	Persentase (%)	FDR (%)	Persentase (%)	ROA (%)	Persentase (%)	ROE (%)	Persentase (%)	BOP (%)	Persentase (%)	NIM (%)	Persentase (%)	CAR (%)	Persentase (%)
2018	2,81	-	103,49	-	1,34	-	14,89	-	85,58	-	4,32	-	18,21	-
2019	4,78	70,11	113,50	9,67	0,13	-90,30	1,00	-93,28	92,12	7,64	3,32	-23,15	17,32	-4,89
2020	4,37	-8,58	93,19	-17,89	0,63	430,77	10,02	902	91,61	-0,55	3,06	-7,83	19,34	11,66
2021	3,70	-15,33	92,86	-0,35	0,81	17,39	13,64	36,13	89,28	-2,54	3,99	30,39	19,14	-1,03
2022	3,38	-8,65	92,65	-0,23	1,02	25,93	16,42	20,38	86,00	-3,67	4,40	10,28	20,17	5,38

Sumber : www.ojk.go.id

METODE

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian Kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang berisi banyaknya penggunaan angka dan berawal dari proses pengumpulan data sampai penafsiran data [13]. Sedangkan Penelitian Deskriptif merupakan suatu penelitian yang menggambarkan kondisi nyata, realistik, aktual pada saat ini serta digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat tentang fakta, sifat, dan hubungan antar fenomena yang diteliti [14]. Objek penelitian yaitu laporan keuangan tahunan 2018-2022 Bank BTN Syariah yang mengandung unsur-unsur RGEK seperti NPF, FDR, ROA, ROE, BOPO, NIM, CAR serta laporan pelaksanaan GCG yang terdaftar dan dipublikasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan situs resmi www.ojk.go.id.

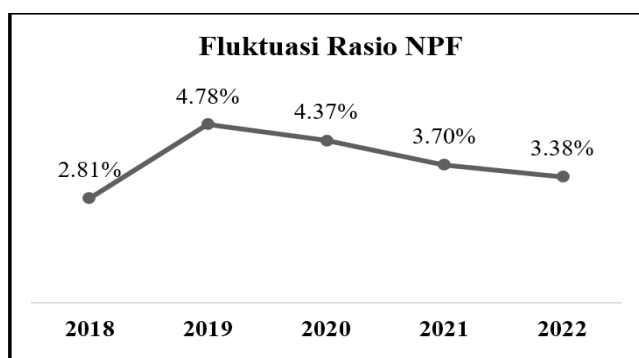
Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah dengan mengkaji dokumentasi mengenai laporan keuangan tahunan Bank BTN Syariah periode 2018-2022 dan laporan pelaksanaan GCG. Selain itu, penulis juga melakukan analisis mendalam terhadap literatur-literatur yang relevan dengan permasalahan penelitian. Setelah data terkumpul, penulis melakukan proses analisis terhadap data tersebut. Analisis Data yaitu sebuah proses pengolahan data untuk menjadi informasi baru dan bertujuan untuk memahami data yang berkaitan dengan penelitian [15]. Pada penelitian ini, proses yang

dilaksanakan mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta merumuskan kesimpulan sementara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Risk Profile

Pada *Risk Profile* rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Net Profit Margin* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Gambar 1 terdapat nilai NPF yang diukur dalam bentuk persentase.



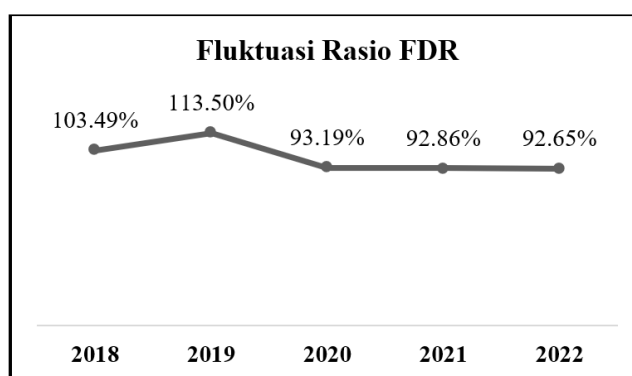
Gambar 1. Diagram Fluktuasi Rasio NPF

Berikut hasil analisis rasio NPF untuk pemeringkatan dan predikat yang diraih oleh Bank BTN Syariah Periode 2018-2022.

Tabel 2. Peringkat Rasio NPF

Periode	NPF (%)	Kriteria	Peringkat	Keterangan
2018	2,81	$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$	2	Sehat
2019	4,78	$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$	2	Sehat
2020	4,37	$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$	2	Sehat
2021	3,70	$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$	2	Sehat
2022	3,38	$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$	2	Sehat

Berdasarkan tabel diatas, analisis *Risk Profile* menggunakan rasio NPF pada bank BTN Syariah periode 2018-2022 berada pada peringkat 2 dengan predikat Sehat. Adapun persentase FDR dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Diagram fluktuatif Rasio FDR

Berikut disajikan hasil analisis rasio NPF untuk pemeringkatan dan predikat yang diraih oleh Bank BTN Syariah Periode 2018-2022.

Tabel 3. Peringkat Rasio FDR

Periode	FDR (%)	Kriteria	Peringkat	Ket
2018	103,49	$100\% \leq \text{FDR} < 120\%$	4	Kurang Sehat
2019	113,50	$100\% \leq \text{FDR} < 120\%$	4	Kurang Sehat
2020	93,19	$85\% \leq \text{FDR} < 100\%$	3	Cukup Sehat
2021	92,86	$85\% \leq \text{FDR} < 100\%$	3	Cukup Sehat
2022	92,65	$85\% \leq \text{FDR} < 100\%$	3	Cukup Sehat

Berdasarkan tabel 3 di atas, analisis *Risk Profile* dengan menggunakan rasio FDR di Bank BTN Syariah pada tahun 2018 dan 2019 berada di peringkat 4 dengan predikat Kurang Sehat. Sedangkan pada tahun 2020, 2021, dan 2022 bank BTN Syariah memperbaiki sampai berada di peringkat 3 dengan predikat Cukup Sehat dalam hal ini bank cukup mampu memperbaiki dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo kepada pihak ketiga. Dengan demikian, analisis yang telah dilakukan menggunakan rasio NPF dan FDR tingkat kesehatan bank BTN Syariah periode 2018-2022 ditinjau dari faktor *Risk Profile* sebagai berikut:

Tabel 4. Peringkat Komposit *Risk Profile*

Tahun	Faktor	Rasio (%)	Peringkat	Kriteria	Rata-rata	Keterangan
2018	NPF	2,81	2	Sehat	6/2 = 3	Cukup Sehat
	FDR	103,49	4	Kurang Sehat		
2019	NPF	4,78	2	Sehat	6/2 = 3	Cukup Sehat
	FDR	113,50	4	Kurang Sehat		
2020	NPF	4,37	2	Sehat	5/2 = 2,5	Sehat
	FDR	93,19	3	Cukup Sehat		
2021	NPF	3,70	2	Sehat	5/2 = 2,5	Sehat
	FDR	92,86	3	Cukup Sehat		
2022	NPF	3,38	2	Sehat	5/2 = 2,5	Sehat
	FDR	92,65	3	Cukup Sehat		
Peringkat Komposit		$3+3+2,5+2,5+2,5 = 13,5 / 5 = 2,7$			Cukup Sehat	

Berdasarkan tabel 4, dapat disimpulkan kesehatan Bank BTN Syariah ditinjau dari aspek *Risk Profile* memperoleh predikat Cukup Sehat.

Analisis Good Corporate Governance

Berikut hasil analisis data untuk menilai tingkat kesehatan bank dari hasil pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bank BTN Syariah tahun 2018-2022.

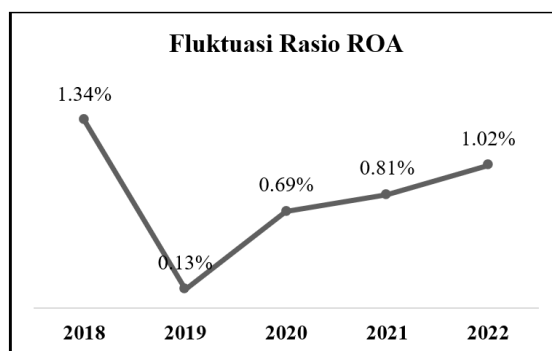
Tabel 4. Pemingkatan Good Corporate Governance Bank BTN Syariah

Periode	GCG (%)	Kriteria	Peringkat	Keterangan
2018	1,57	1,5 - 2,5	2	Sehat
2019	1,54	1,5 - 2,5	2	Sehat
2020	1,66	1,5 - 2,5	2	Sehat
2021	1,59	1,5 - 2,5	2	Sehat
2022	1,55	1,5 - 2,5	2	Sehat

Berdasarkan tabel di atas, pada tahun 2018–2022 GCG Bank BTN Syariah memperoleh GCG yang berada pada peringkat 2 dengan predikat Sehat yang dilihat dari kriteria penilaian peringkat SE Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011.

Analisis Earning

Rasio yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu rasio *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM). Rasio ROA dihasilkan dengan membagi laba sebelum pajak dengan total aktiva. Nilai persentase ROA dapat dilihat pada gambar 3.

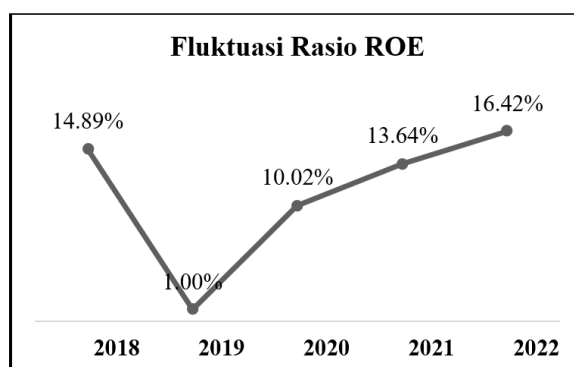
**Gambar 3. Diagram Fluktuasi Rasio ROA**

Berikut disajikan hasil analisis rasio ROA untuk pemingkatan dan predikat yang diraih oleh Bank BTN Syariah Periode 2018-2022.

Tabel 5. Peringkat Rasio ROA

Periode	ROA (%)	Kriteria	Peringkat	Ket
2018	1,34	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	2	Sehat
2019	0,13	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	3	Cukup Sehat
2020	0,69	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	3	Cukup Sehat
2021	0,81	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	3	Cukup Sehat
2022	1,02	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	3	Cukup Sehat

Berdasarkan tabel di atas, analisis *Earning* dengan menggunakan rasio ROA di Bank BTN Syariah pada tahun 2018 berada di peringkat 2 dengan predikat Sehat. Akan tetapi tahun 2019 mengalami pelemahan dan pada 2020, 2021, serta 2022 bank dapat memperbaiki dan berada di peringkat 3 dengan keterangan predikat Cukup Sehat. Rasio ROE dihasilkan dengan membagi antara laba setelah pajak dengan total ekuitas. Nilai persentase ROE dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Diagram Fluktuatif Rasio ROE

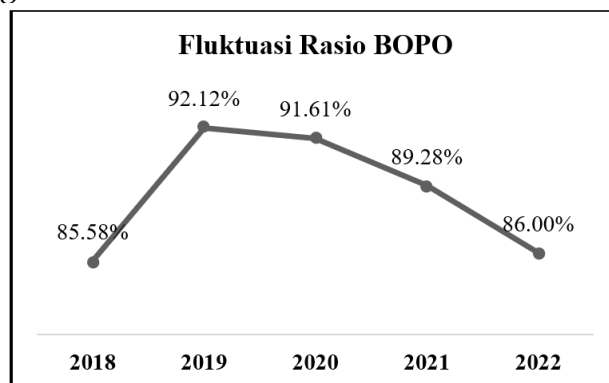
Berikut hasil analisis rasio ROE untuk pemeringkatan dan predikat yang diraih oleh Bank BTN Syariah Periode 2018-2022.

Tabel 6. Peringkat Rasio ROE

Periode	ROE (%)	Kriteria	Peringkat	Ket
2018	14,89	13% < ROE ≤ 18%	3	Cukup Sehat
2019	1,00	ROE ≤ 8%	5	Tidak Sehat
2020	10,02	8% < ROE ≤ 13%	4	Kurang Sehat
2021	13,64	13% < ROE ≤ 18%	3	Cukup Sehat
2022	16,42	13% < ROE ≤ 18%	3	Cukup Sehat

Berdasarkan tabel di atas, analisis *Earning* dengan menggunakan rasio ROE di Bank BTN Syariah pada tahun 2018 berada pada peringkat 3 dengan predikat Cukup Sehat dan tahun 2019 mengalami penurunan yang cukup drastis mencapai peringkat 5 dengan predikat Kurang Sehat. Tetapi pada 2020 bank memperbaiki yang mengakibatkan ROE mengalami peningkatan dan mendapatkan peringkat 4 dengan predikat Kurang Sehat. Dan pada 2021 Bank dapat kembali mengatasi penurunan dengan pencapaian peringkat 3 dengan predikat Cukup Sehat. Begitupun pada 2022 peningkatan terjadi dan bank mendapat peringkat 3 dengan predikat Cukup Sehat.

Rasio BOPO dihasilkan dengan membagi antara Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional. Berikut tabel besarnya nilai BOPO: Nilai persentase ROE dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Diagram Fluktuasi BOPO

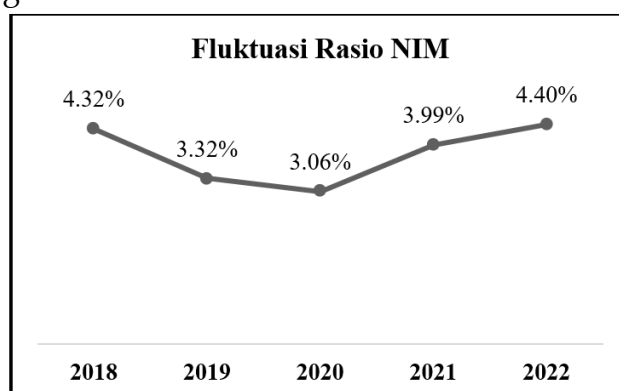
Berikut disajikan hasil analisis rasio BOPO untuk pemeringkatan dan predikat yang diraih oleh Bank BTN Syariah Periode 2018-2022.

Tabel 7. Peringkat Rasio BOPO

Periode	BOPO (%)	Kriteria	Peringkat	Ket
2018	85.58	85% < BOPO ≤ 87%	3	Cukup Sehat
2019	92.12	BOPO > 89%	5	Tidak Sehat
2020	91.61	BOPO > 89%	5	Tidak Sehat
2021	89.28	BOPO > 89%	5	Tidak Sehat
2022	86.00	85% < BOPO ≤ 87%	3	Cukup Sehat

Berdasarkan tabel di atas, analisis *Earning* dengan menggunakan rasio BOPO di Bank BTN Syariah pada tahun 2018 bank berada pada peringkat 3 dengan predikat Cukup Sehat. Tetapi pada 2019-2021 bank mengalami penurunan kemampuan dan berada pada peringkat 5 dengan predikat Kurang Sehat. Selanjutnya pada 2022 bank berhasil memperbaiki penurunan yang terjadi dan BOPO bank menjadi peringkat 3 dengan predikat Cukup Sehat.

Rasio NIM dihasilkan dengan membagi antara pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif. Berikut tabel besarnya nilai BOPO: Nilai persentase ROE dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Diagram Fluktuasi BOPO

Berikut disajikan hasil analisis rasio NIM untuk pemeringkatan dan predikat yang diraih oleh Bank BTN Syariah Periode 2018-2022.

Tabel 8. Peringkat Rasio NIM

Periode	NIM (%)	Kriteria	Peringkat	Ket
2018	4,32	NIM > 3%	1	Sangat Sehat
2019	3,32	NIM > 3%	1	Sangat Sehat
2020	3,06	NIM > 3%	1	Sangat Sehat
2021	3,99	NIM > 3%	1	Sangat Sehat
2022	4,40	NIM > 3%	1	Sangat Sehat

Berdasarkan tabel di atas, analisis *Earning* dengan menggunakan rasio NIM di Bank BTN Syariah pada tahun 2018, 2019, 2020, 2021, dan 2022 berada di peringkat 1 dengan keterangan predikat Sangat Sehat.

Dengan demikian, berdasarkan analisis yang telah dilakukan menggunakan rasio ROA, ROE, BOPO dan NIM maka tingkat kesehatan Bank BTN Syariah periode 2018-2022 ditinjau dari faktor *Earning* sebagai berikut:

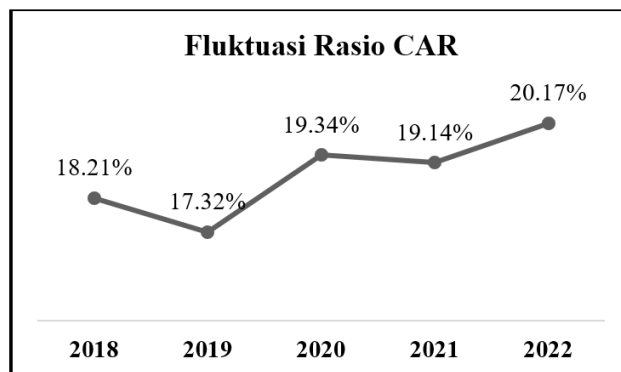
Tabel 9. Peringkat Komposit *Earning*

Tahun	Faktor	Rasio (%)	Peringkat	Kriteria	Rata-rata	Ket
2018	ROA	1,32	2	Sehat	9/4 = 2,25	Sehat
	ROE	14,89	3	Cukup Sehat		
	BOPO	85,58	3	Cukup Sehat		
	NIM	4,32	1	Sangat Sehat		
2019	ROA	0,13	3	Cukup Sehat	14/4 = 3,5	Cukup Sehat
	ROE	1,00	5	Tidak Sehat		
	BOPO	92,12	5	Tidak Sehat		
	NIM	3,32	1	Sangat Sehat		
2020	ROA	0,69	3	Cukup Sehat	13/4 = 3,25	Cukup Sehat
	ROE	10,02	4	Kurang Sehat		
	BOPO	91,61	5	Tidak Sehat		
	NIM	3,06	1	Sangat Sehat		
2021	ROA	0,81	3	Cukup Sehat	12/4 = 3	Cukup Sehat
	ROE	13,64	3	Cukup Sehat		
	BOPO	89,28	5	Tidak Sehat		
	NIM	3,99	1	Sangat Sehat		
2022	ROA	1,02	3	Cukup Sehat	10/4 = 2,5	Sehat
	ROE	16,42	3	Cukup Sehat		
	BOPO	86,00	3	Cukup Sehat		
	NIM	4,40	1	Sangat Sehat		
Peringkat Komposit			2,25+3,5+3,25+3+2,5= 14,5 / 5 = 2,9		Cukup Sehat	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan Bank BTN Syariah periode 2018-2022 ditinjau dari faktor *Earning* memperoleh predikat Cukup Sehat.

Analisis *Capital*

Rasio CAR dihasilkan dengan membagi antara total modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATM). Nilai persentase CAR dapat dilihat pada gambar 10.



Gambar 9. Diagram Fluktuasi CAR

Berikut disajikan hasil analisis rasio CAR untuk pemeringkatan dan predikat yang diraih oleh Bank BTN Syariah Periode 2018-2022.

Tabel 10. Peringkat Rasio CAR

Periode	CAR (%)	Kriteria	Peringkat	Ket
2018	18,21	CAR > 12%	1	Sangat Sehat
2019	17,32	CAR > 12%	1	Sangat Sehat
2020	19,34	CAR > 12%	1	Sangat Sehat
2021	19,14	CAR > 12%	1	Sangat Sehat
2022	20,17	CAR > 12%	1	Sangat Sehat

Berdasarkan tabel di atas, analisis *Capital* dengan menggunakan rasio CAR di Bank BTN Syariah pada tahun 2018, 2019, 2020, 2021, dan 2022 berada di peringkat 1 dengan keterangan predikat Sangat Sehat. Berdasarkan hasil rasio-rasio per tahun Bank BTN Syariah, selanjutnya dilakukan penetapan peringkat penilaian tingkat kesehatan Bank BTN melalui metode RGEC. Adapun analisis RGEC tahun 2018-2022 dapat dilihat pada tabel 11.

Berdasarkan tabel 11, menyatakan bahwa penilaian dengan metode RGEC pada tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi. Dimana tahun 2018 berada di PK-2 dengan nilai perolehan 75%, sedangkan menurun pada tahun selanjutnya menjadi PK-3 dengan nilai 62,5%, pada 2020 mengalami kenaikan nilai menjadi 67,5% berada di PK-3, lalu kenaikan juga berlangsung pada tahun 2021 dengan nilai 70% di PK-3 dan terakhir pada 2022 mengalami kenaikan kembali menjadi PK-2 dengan nilai 75%.

Tabel 11. Penilaian Analisis RGEC Tahun 2018-2022

Tahun	Analisis	Indikator Rasio	Nilai Rasio	Peringkat	Kriteria
2018	<i>Risk Profile</i>	NPF	2,81	2	Sehat
		FDR	103,49	4	Kurang Sehat
	GCG	GCG	1,57	2	Sehat
		ROA	1,32	2	Sehat
	<i>Earning</i>	ROE	14,89	3	Cukup Sehat
		BOPO	85,58	3	Cukup Sehat
		NIM	4,32	1	Sangat Sehat
	<i>Capital</i>	CAR	18,21	1	Sehat
Total				30/40=0,75*100% = 75%	
Rata-rata Peringkat Komposit				PK-2 (Sehat)	
2019	<i>Risk Profile</i>	NPF	4,78	2	Sehat
		FDR	113,50	4	Kurang Sehat
	GCG	GCG	1,54	2	Sehat
		ROA	0,13	3	Cukup Sehat
	<i>Earning</i>	ROE	1,00	5	Tidak Sehat
		BOPO	92,12	5	Tidak Sehat
		NIM	3,32	1	Sangat Sehat
	<i>Capital</i>	CAR	17,32	1	Sangat Sehat
Total				25/40=0,625*100% = 62,5%	
Rata-rata Peringkat Komposit				PK-3 (Cukup Sehat)	
2020	<i>Risk Profile</i>	NPF	4,37	2	Sehat
		FDR	93,19	3	Cukup Sehat
	GCG	GCG	1,66	2	Sehat
		ROA	0,69	3	Cukup Sehat
	<i>Earning</i>	ROE	10,02	4	Kurang Sehat
		BOPO	91,61	5	Tidak Sehat
		NIM	3,06	1	Sangat Sehat
	<i>Capital</i>	CAR	19,34	1	Sangat Sehat
Total				27/40=0,675*100% = 67,5%	
Rata-rata Peringkat Komposit				PK-3 (Cukup Sehat)	
2021	<i>Risk Profile</i>	NPF	3,70	2	Sehat
		FDR	92,65	3	Cukup Sehat
	GCG	GCG	1,59	2	Sehat
		ROA	0,81	3	Cukup Sehat
	<i>Earning</i>	ROE	13,64	3	Cukup Sehat
		BOPO	89,28	5	Tidak Sehat
		NIM	3,99	1	Sangat Sehat
	<i>Capital</i>	CAR	19,14	1	Sangat Sehat
Total				28/40=0,7*100% = 70%	
Rata-rata Peringkat Komposit				PK-3 (Cukup Sehat)	
2022	<i>Risk Profile</i>	NPF	3,38	2	Sehat
		FDR	92,65	3	Cukup Sehat
	GCG	GCG	1,55	2	Sehat
		ROA	1,02	3	Cukup Sehat
	<i>Earning</i>	ROE	16,42	3	Cukup Sehat
		BOPO	86,00	3	Cukup Sehat
	NIM	4,40	1	Sangat Sehat	

<i>Capital</i>	CAR	20,17	1	Sangat Sehat
	Total		$30/40=0,75*100\%$	= 75%
	Rata-rata Peringkat Komposit		PK-2 (Sehat)	

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dilakukan terhadap penelitian data-data periode 2018-2022, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kesehatan Bank BTN Syariah yang ditinjau oleh faktor *Risk Profile* dengan menggunakan rasio NPF dan FDR memperoleh predikat Cukup Sehat. Sedangkan yang ditinjau faktor *Good Corporate Governance* memperoleh predikat Sehat. Selain itu, pada faktor *Earning* dengan menggunakan rasio ROA, ROE, BOPO dan NIM memperoleh predikat Cukup Sehat. Serta tingkat kesehatan bank yang ditinjau oleh faktor *Capital* dengan menggunakan rasio CAR memperoleh predikat Sangat Sehat.

Berdasarkan hasil penilaian tingkat kesehatan Bank BTN Syariah yang ditinjau dari aspek RGEC tahun 2018 memperoleh predikat "Sehat" dengan nilai analisis RGEC 75%. Selanjutnya pada 2019, 2020, dan 2021, tingkat kesehatan Bank BTN Syariah dengan analisis RGEC memperoleh predikat "Cukup Sehat" dengan nilai 62,5%, 67,5% dan 70%. Dan pada tahun 2022 memperoleh predikat "Sehat" dengan perolehan nilai sebesar 75%.

Ditinjau dari penelitian yang telah dilakukan di Bank BTN Syariah periode 2018-2022, dapat diketahui bahwa masih terdapat rasio yang berada pada predikat Cukup Sehat dan Kurang Sehat, diharapkan Bank dapat memperbaiki baik dalam segi pembiayaan yang diberikan, pengelolaan aset, menarik investor untuk menanamkan modal, penghematan biaya produksi (*Overhead Cost*). Serta Bank BTN Syariah mampu mempertahankan kesehatan bank yang berada pada peringkat Sehat dan terus meningkatkannya sebagai langkah menjaga dan menarik kepercayaan nasabah, karyawan, pemegang saham dan pihak-pihak lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Kholis, "Potret Perkembangan dan Praktik Keuangan Islam di Dunia," *Millah J. Stud. Agama*, vol. XVII, no. 1, pp. 1-30, 2017, doi: 10.20885/millah.vol17.iss1.art1.
- [2] Y. M. Fauzi, "Pengaruh Religiusitas dan Profit Margin Terhadap Tingkat Perkembangan Jumlah Nasabah di Bank Syariah Mandiri Garut," *J. Maps (Manajemen Perbank. Syariah)*, vol. 1, No 1, 2017, doi: <https://doi.org/10.32627/maps.v1i1.211>.
- [3] W. Sari and D. N. Sadilah, "Metode RGEC untuk Menganalisis Kesehatan Bank di Bank BRI Syariah," *J. Maps (Manajemen Perbank. Syariah)*, vol. 5, no. 1, pp. 11-21, 2021, doi: 10.32627/maps.v5i1.83.
- [4] A. Kusnanto, "Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (Rgec) Method Sebagai Instrumen Pengukur Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah Di Indonesia," *J. Adm. Bisnis*, vol. 6, no. 2, p. 124, 2018, doi: 10.14710/jab.v6i2.16614.
- [5] Otoritas Jasa Keuangan, "POJK No. 8/POJK.03/2014 Tentang Penilaian

- Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah," *Otoritas Jasa Keuangan*, pp. 1-14, 2014.
- [6] S. Elex, P. Eka, B. Yuserizal, and P. Ennike, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2022.
- [7] M. Kuncoro and Suhardjono, *Manajemen Perbankan, Edisi Kesatu*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2011.
- [8] V. Rivai and A. Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- [9] D. Kurniawaningsih and D. A. Nugroho, "Pengaruh Return On Asset, Return On Equity dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)," *Ilmu dan Ris. Manaj.*, vol. 10, no. Januari, pp. 1-15, 2017.
- [10] F. Y. Rahmawati, "Peran Regulasi Perbankan Pada Perbankan Syariah di Indonesia Pada Masa Pandemi COVID-19," Universitas Dian Nuswantoro Semarang, 2021.
- [11] U. Harun, "Pengaruh Ratio-ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA," *J. Ris. Bisnis dan Manaj.*, vol. 4, no. 1, pp. 67-82, 2016.
- [12] L. N. Hidayati, "Pengaruh Kecukupan Modal ...," *J. Ilmu Manaj.*, vol. 12, pp. 38-50, 2015, [Online]. Available: <https://media.neliti.com/media/publications/100829-ID-pengaruh-kecukupan-modal-car-pengelolaan.pdf>
- [13] U. Nugroho, *Metode Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani*. Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2018. [Online]. Available: https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=fzhCX1oAAAAJ&citation_for_view=fzhCX1oAAAAJ:_FxGoFyzp5QC
- [14] A. Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif Quantitative Research Approach*. Yogyakarta: Deepublish, 2018. [Online]. Available: https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=penelitian+d eskriptif+adalah&btnG=#d=gs_qabs&t=1677683478315&u=%23p%3Djw10p55e7UYJ
- [15] A. K. Ulfah *et al.*, *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset dan Pengembangan)*. Madura: IAIN Madura Press, 2022. [Online]. Available: https://books.google.co.id/books?id=WpSdEAAAQBAJ&pg=PA1&dq=analisis+data+adalah&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwjgpKOj17v9AhXWDLcAHSdXCL44ChDoAXoECAkQAw#v=onepage&q=analisis data adalah&f=false